

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Akhlak

1. Pengertian Pesan

Pesan merupakan seperangkat lambang yang berupa kata-kata ataupun gambar yang memiliki makna yang disampaikan seseorang kepada orang lain.¹ Dengan sebuah pesan seseorang berinteraksi dan dapat bertukar pikiran dengan orang lain. Pesan inilah yang dapat mewakili pemikiran seseorang yang disampaikan kepada orang lain.

Menurut *Onong Effendy*, pesan merupakan sebuah komponen yang terdapat pada proses komunikasi yang berupa paduan pikiran dan perasaan dari seseorang berupa lambang atau bahasa yang bermakna yang disampaikan kepada orang lain.²

Sedangkan menurut *Hafid Cangara*, pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang (pengirim) kepada orang lain (penerima). Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi yang memiliki simbol atau lambang yang mengandung makna yang dapat disampaikan komunikator kepada komunikan.³

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, pesan merupakan sebuah lambang atau tanda atau simbol seperti kata yang tertulis ataupun terucap dengan lisan.⁴

Dalam ilmu komunikasi, pesan dibagi menjadi 2 jenis bentuk pesan yaitu pesan *verbal* dan pesan *non-verbal*. Pesan verbal ialah pesan yang disampaikan

¹ Onong Effendy., *Komunikasi Teori dan Praktik*, 2007: hal. 19

² Ibid

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

⁴ W. J. S.Poerdarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1991: hal. 278

dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang jelas. Sedangkan pesan non-verbal merupakan pesan yang cara penyampaiannya tidak menggunakan kalimat atau kata-kata melainkan menggunakan bahasa isyarat atau melalui gerak tubuh.

Selain itu, pesan juga dapat dilihat dari sifatnya, antara lain :

a. Informatif

Pesan bersifat informatif yaitu pesan untuk memberikan sebuah keterangan yang sesuai dengan fakta dan data yang kemudian disimpulkan oleh komunikan.⁵

b. Persuasif

Pesan bersifat persuasif yaitu pesan yang berisikan sebuah bujukan yang disampaikan kepada komunikan.⁶

Pesan juga dapat disebut sebagai amanah dari seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Biasanya pesan berisi tentang informasi atau bisa juga berisi nasihat mengenai suatu hal. Pesan sendiri dapat disampaikan secara langsung menggunakan lisan maupun menggunakan media atau dapat juga dikemas melalui karya, seperti puisi, lagu, film dan lain sebagainya.

2. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, tingkah laku.⁷ Akhlak sendiri merupakan sebuah sifat atau sikap dari seseorang yang meliputi baik atau buruk perbuatan atau perkataan seseorang. Akhlak juga dapat disebut sebagai budi pekerti, watak, tabiat.⁸

⁵ Farid Hamid dan Heri Budianto, Ilmu Komunikasi, Sekarang dan Tantangan Masa Depan, (Cet. 1 Jakarta: Kencana, 2011), h.208

⁶ Werner J. Saverin dan James W. Tankard, Jr, Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan terapan di dalam Media Massa, (Ed. 5, Cet. 4, Jakarta: Kencana, 2009), h. 177

⁷ Nurhidayat, Akhlak Tasawuf, (Yogyakarta: Ombak, 2013)

⁸ Samsul Munir Amin, ILMU AKHLAK, (Jakarta: Amzah, 2016)

Menurut Ibnu Al-jauzi, al-khuluq adalah etika yang dipilih oleh seseorang. Disebut khuluq karena etika bagaikan khalqah yang biasa disebut dengan istilah karakter pada diri. Sehingga dapat disimpulkan jika khuluq ialah etika yang dipilih dan diusahakan oleh seseorang.⁹

Meski kata akhlak seringkali dianggap sama seperti kata etika atau moral, namun dalam ilmu agama islam kata akhlak memiliki cakupan yang lebih luas dari moral atau etika karena diliputi oleh segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, baik secara lahiriah maupun batiniyah.¹⁰

Sedangkan menurut beberapa ahli, akhlak dapat diartikan :

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu tanpa pertimbangan dan perencanaan pikiran. Keadaan seperti ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya dan ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.
- 2) Menurut Al-Ghozali, akhlak adalah akhlak yang tertanam pada diri seseorang dengan perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan dan menimbulkan perbuatan yang dilakukan. Jika sifat tersebut menimbulkan tindakan yang terpuji dan sesuai dengan ketentuan akal dan norma maka disebut dengan akhlak baik dan begitu sebaliknya.
- 3) Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi, akhlak merupakan sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

- 4) Menurut Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak merupakan ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, kemudian muncul perbuatan-perbuatan yang tanpa didahului perenungan dan pikiran.
- 5) Menurut Al-Qurthubi, akhlak ialah suatu perbuatan manusia yang berasal dari adab kesopanan, karena perbuatan tersebut termasuk pada bagian dari kejadiannya.
- 6) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam pada diri seseorang yang menimbulkan perbuatan baik buruk dengan cara yang disengaja.¹¹
- 7) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pemilihan terlebih dahulu.¹²

Akhlak merupakan sebuah perbuatan, perilaku, tingkah laku yang dapat dilihat (jelas). Akhlak tidak jauh berbeda dengan etika, sama-sama berisi mengenai perilaku atau tingkah laku baik buruk seseorang.

Akhlak baik menurut ajaran islam haruslah sesuai dengan yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist. Contoh akhlak baik yang sesuai dengan ajaran islam bercermin pada sikap dan perbuatan Rasulullah Saw.¹³

Istilah akhlak merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Ketika akhlak seringkali dianggap sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka hal tersebut baru dapat disebut akhlak jika memenuhi beberapa syarat berikut yaitu jika perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan perbuatan tersebut muncul dengan

¹¹ Ibid

¹² Rohisan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, 2010, Bandung: Pustaka Setia, Hal 14.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Al-Jumanatul Ali-Art, 2005)

mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sehingga benar-benar menjadi sebuah kebiasaan.¹⁴

Jika akhlak merupakan sifat dari diri seseorang secara batiniah yang hanya bisa diketahui oleh mata hati, maka tingkah laku merupakan sebuah gambaran dari diri seseorang secara lahiriah yang dapat dilihat oleh mata. Sehingga, hubungan antara akhlak dengan tingkah laku seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang ditunjukkan.¹⁵

Dalam agama islam, pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang wajib diajarkan sejak usia dini. Karena pada usia tersebut merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan akhlak baik yang berkaitan tentang tingkah laku terhadap sesama agar kelak terbiasa berperilaku baik. Pendidikan akhlak dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi muslim yang memiliki kepribadian yang baik.

Akhlak merupakan dasar dari karakter seseorang. Sehingga, seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik akan menjadi bagian yang baik dari masyarakat. Pembinaan akhlak merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan menurut agama islam ialah untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian baik, beriman dan bertakwa dengan melalui ilmu pengetahuan¹⁶

Akhlak dibagi menjadi 2 kategori yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela/buruk (akhlak madzmumah). Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) adalah segala perilaku atau perbuatan yang mencerminkan kebaikan pada diri seseorang dan merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh

¹⁴ Ibid

¹⁵ Muhammad Rabbi Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006)

¹⁶ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

setiap orang. Dalam akhlak terpuji terdapat beberapa sifat yaitu seperti sabar, bersyukur, saling tolong menolong, saling menghormati, ikhlas, tawakkal, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela/buruk ialah segala sikap atau perilaku yang mencerminkan tingkah laku yang buruk dari seseorang, seperti marah, tidak sabar, berbohong, iri, suka mencuri dan lain sebagainya.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan bermacam-macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya. Akhlak mencakup dan melingkupi semua perbuatan manusia. akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah berpisah dengan perbuatan manusia.¹⁷

Berbagai macam pembagian ruang lingkup akhlak dapat dijelaskan secara rinci, sebafei berikut :

- a. Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya karena hal ini merupakan perilaku yang harus dilakukan seorang hamba terhadap Tuhannya. Dalam hal ini, perilaku yang harus dilakukan oleh seorang hamba terhadap Tuhannya ialah beriman dan bertakwa terhadap-Nya, senantiasa ber-husnudzon terhadap Allah swt, percaya terhadap ketentuan dan takdir yang telah ditentukan-Nya, mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhkan diri dari semua apa yang telah dilarang-Nya, senantiasa berserah diri, bertaubat dan merasa membutuhkan-Nya lebih dari apapun.
- b. Akhlak kepada Rasulullah, dimana hal ini harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman karena dalam keyakinannya orang yang beriman percaya

¹⁷ H. Nasharuddin, AKHLAK Ciri Manusia Paripurna, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

bahwa pada diri Rasulullah melekat sumber keteladanan bagi seluruh umat manusia. kesempurnaannya tidak hanya sebagai manusia saja, melainkan juga sebagai pemimpin, kepala negara, ahli perang, politikus, pendidik, ekonom dan ahli medis serta lainnya. Dalam hal ini, perilaku seorang umat manusia terhadap Rasulnya dapat dilakukan dengan mematuhi serta mengikuti sunnahnya, mencintai Rasulullah serta bersalawat kepadanya.

- c. Akhlak kepada diri sendiri, maksudnya ialah sikap yang memerlukan eksistensi diri yang sebagaimana seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri seperti menjaga diri sendiri sebaik mungkin dengan menjaga kesehatan dan kesucian diri, bersikap mandiri, memelihara kemuliaan dan menjaga kehormatan diri.
- d. Akhlak terhadap keluarga, perilaku seseorang yang ditujukan kepada keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga bermacam-macam bentuknya sesuai dengan cakupannya. Seperti akhlak seorang anak terhadap kedua orang tuanya yaitu dengan menghormati, menyayangi dan lain sebagainya. Akhlak seorang suami kepada istrinya yaitu dengan menyayangi, mendidik istrinya, memberi nafkah lahir batin dan melakukan kewajibannya sebagai seorang suami.
- e. Akhlak terhadap masyarakat, yaitu sikap atau perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap masyarakat sekitarnya. Seperti, saling tolong menolong, saling menghormati, bermusyawarah untuk memutuskan sesuatu yang sifatnya untuk kebaikan lingkungan sekitar.¹⁸

¹⁸ Ibid

4. Landasan Akhlak

Akhlak dalam agama islam merupakan suatu hal yang sangat penting karena akhlak berkaitan dengan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam agama islam, dasar yang menjadi alat ukur dari sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga, segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan sunnah tersebut itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sebaliknya. Dan segala sesuatu yang buruk menurut AL-Qur'an dan sunnah maka sebaiknya dihindari.¹⁹

a. Dasar-dasar Akhlak Dalam Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab :21)

b. Dasar-dasar Akhlak dalam Sunnah (Hadist) Rasulullah

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud dan Hakim)

5. Macam Bentuk Akhlak

Timbulnya kesadaran akhlak dan pendirian manusia terhadap Allah SWT adalah ukuran yang menentukan corak hidup manusia. Akhlak merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Setiap perbuatan adalah jawaban yang tepat terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak bersusila dan setiap pelanggaran kesusilaan adalah menentang kesadaran itu. Kesadaran akhlak adalah kesadaran manusia tentang dirinya sendiri, dimana

¹⁹ Ibid

manusia melihat atau merasakan diri sendiri berhadapan dengan baik dan buruk. Disitulah hal yang membedakan halal dan haram, hak dan batil, boleh dan tidak boleh dilakukan. Akhlak sendiri dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji ialah akhlak yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Sumber menyebutkan akhlak dalam Islam, baik buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab hasilnya pasti akan berbeda, jika seseorang itu menganggapnya baik, belum tentu seorang yang lainnya akan menganggapnya hal yang baik pula. Jadi akhlak terpuji adalah segala tingkah laku yang baik yang biasa juga dinamakan fadillah (kelebihan).²⁰ Beberapa sifat dari akhlak terpuji antara lain :

- a. Sabar
- b. Optimis
- c. Suka menolong sesama

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela merupakan kebalikan dari akhlak yang baik. Dimana dalam praktiknya, akhlak tercela merupakan akhlak yang berisi perbuatan buruk atau tidak baik yang dilakukan oleh seseorang. Dalam ajaran agama Islam, akhlak tercela harus di jauhi oleh setiap orang karena dapat membawa mudharat atau keburukan. Akhlak tercela terdiri dari beberapa sifat yaitu :

- a. Tamak
- b. Iri dengki

²⁰ Dr. Akhiyar, M. Ag, Akhlak, 2019, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, hal 176.

c. Menyusahkan atau berbuat buruk terhadap orang lain, dll.

6. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah *saa'adah ukhrawiyah* atau kebahagiaan akhir. Yaitu, kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Pada dasarnya, tujuan utama akhlak dalam agama islam ialah agar setiap umat muslim memiliki budi pekerti yang luhur dan berperilaku yang baik.²¹

Selain itu, tujuan akhlak adalah supaya seseorang dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Menurut Prof. Rosihon Anwar, M. Ag., tujuan akhlak itu ada dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum akhlak ialah untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki akhlak mulia atau sikap yang berbudi pekerti luhur secara lahir maupun batin.²²

7. Pesan Akhlak

Pesan akhlak adalah pesan yang berisi tentang ajaran-ajaran baik yang berkaitan dengan bagaimana berperilaku yang baik yang sesuai dengan adat istiadat dan ketentuan ajaran agama islam. Bagi umat islam, sumber ajaran akhlak ialah berasal dari al qur'an dan hadist serta sikap dari Rasulullah yang dijadikan sebagai suri tauladan umat manusia untuk berperilaku.

Serial animasi dapat digunakan untuk mengajarkan ajaran agama Islam melalui pesan-pesan yang disampaikan. Penggunaan media seperti serial animasi memiliki sisi positif dan negatif antara lain :

- Sisi Positif

Melalui animasi materi yang disampaikan menjadi ringan karena animasi adalah media hiburan.

²¹ Ibid

²² Ibid

Mempermudah penyebaran agama karena banyaknya pengajaran tentang pesan-pesan agama.

Sebagai media pengajaran bagi anak dengan memunculkan gambar yang menarik.

Menanamkan nilai-nilai moral, karena dalam setiap episodnya menampilkan nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk yang ditanamkan.

Meningkatkan pengetahuan dengan pesan-pesan yang disampaikan bagi orang yang belum tahu menjadi tahu.

- Sisi Negatif

Tidak semua animasi menampilkan nilai-nilai yang positif. Banyak animasi yang isinya membawa dampak buruk dengan menampilkan kekerasan, pornografi, ucapan dan perilaku kasar.

B. Serial Animasi

1. Pengertian Serial Animasi

Animasi adalah sekumpulan gambar bergerak yang memiliki cerita didalamnya dan biasanya dinikmati sebagai hiburan. Kata animasi sendiri berasal dari bahasa Yunani *animo* yang berarti hasrat, keinginan atau minat dan memiliki arti yang lebih mendalam yaitu roh, jiwa, atau hidup.²³

Pada dasarnya, animasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dan teknologi. Selain itu, animasi terikat dengan aturan atau hukum yang mendasari keilmuan tersebut yaitu prinsip animasi.²⁴

Serial animasi merupakan sekumpulan gambar yang dicetak dalam frame demi frame dengan gambar berbeda namun nyaris sama dan jika

²³ Partono Soenyoto, Animasi 2D, 2017

²⁴ Ibid

diproyeksikan atau digerakkan secara cepat maka terciptalah ilusi dengan gambar yang bergerak dan memiliki cerita dengan judul seri yang sama dan biasanya terkait satu sama lain.

Dalam serial biasanya terdapat tokoh yang sama dan terdapat beberapa tokoh sekunder dengan tema yang berbeda. Serial memiliki jumlah episode terbatas seperti miniseri dengan akhir yang pasti. Serial animasi dapat disiarkan melalui televisi, internet, atau ditampilkan di bioskop. Serial animasi memiliki bermacam genre yang berbeda sesuai dengan usia sasaran penonton.

2. Jenis-Jenis Animasi

a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi dua dimensi atau animasi dwi-matra dikenal juga dengan nama flat animation. Pada awalnya diciptakan animas berbasis dua dimensi (2D Animation).

Realisasi nyata dari perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner berupa dibuatnya film-film kartun. Untuk animasi dua dimensi (2D) biasa juga disebut dengan filem kartun.

b. Animasi 3D (3 Dimensi)

Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya.

c. Stop Montion Animation

Animasi ini memiliki plastiein, bahan lentur seperti permen karet. Tokoh tokoh dalam animasi Clay dibuat dengan memakai kerangka khusus untuk

kerangka tubuhnya. Setelah tokoh-tokoh siap, lalu difoto gerakan per gerakan. foto-foto tersebut lalu digabungkan menjadi gambar yang bisa bergerak seperti

yang kita tonton difilem. Namun biaya animasi sangat tinggi.

d. Animasi Tanah Liat (Clay Animation)

Meski namanya tanah liat yang dipakai, namun bukanlah tanah liat bias. Cara kerja animasi jenis ini hampir sama dengan Stop Motion Animation hanya saja bagian-bagian tubuh kerangka ini, seperti kepala, tangan, kaki bisa dilepas dan dipasang lagi.

e. Animasi Jepang (Anime)

Anime merupakan sebutan tersendiri untuk film animasi di Jepang. Anime biasanya menggunakan tokoh-tokoh karakter dan background yang digambar dengan tangan serta sedikit bantuan komputer.

f. Animasi GIF

Animasi GIF merupakan teknik animasi sederhana yang menggunakan prinsip animasi dasar berupa gambar-gambar yang saling dihubungkan. Animasi tersebut sekilas terlihat seperti video padahal dasarnya file tersebut hanyalah berupa gambar yang dibuat dengan teknik animasi GIF yang sederhana.

C. Framing

1. Pengertian Framing

Framing merupakan metode penyajian realitas kebenaran mengenai suatu kejadian tidak diingkari seluruhnya, namun dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan pada aspek-aspek tertentu. Menurut Sobur, analisis

framing digunakan untuk mengetahui perspektif yang digunakan wartawan untuk menyeleksi isu dan menulis berita.²⁵

Pada analisis framing, menanyakan mengapa peristiwa A diberitakan? Sedangkan peristiwa lain tidak diberitakan? Mengapa dalam berita dengan peristiwa dan tempat yang sama tetapi pihak yang terlibat berbeda? Mengapa realitas disajikan dengan cara tertentu? Mengapa menonjolkan sisi yang A dan tidak menonjolkan sisi yang lain? Mengapa fakta tertentu yang ditonjolkan sedangkan yang lain tidak?

Analisis framing ini digunakan untuk mengkaji pembingkaiian terhadap realitas berita dalam sebuah media. Pembingkaiian berita tersebut merupakan salah satu proses kontruksi pada sebuah berita. dimana realitas dimaknai dan direkontruksi dengan cara tertentu dengan menonjolkan atau memberi aspek tertentu dalam berita sesuai dengan kepentingan media. Sehingga hanya beberapa bagian tertentu yang memiliki makna yang diperlihatkan dan dianggap lebih penting sehingga dapat mengenai pemikiran khalayak.²⁶

Selain itu, hal penting pada framing ialah ketika sesuatu diletakkan dalam frame, maka ada bagian yang tidak diperlihatkan dan ada pula bagian yang diperlihatkan. Dalam praktiknya, analisis framing seringkali digunakan untuk melihat frame dalam surat kabar. Dimana dalam masing-masing surat kabar memiliki kebijakan politis yang berbeda.²⁷

Jadi, analisis framing adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkontruksi realitas dan mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa, individu, kelompok) yang terdapat dalam

²⁵ Rachmat Kriyantono, teknik praktik riset komunikasi, (Jakarta: Kencana Media, 2009)

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

berita. Sederhananya, analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa yang terdapat dalam sebuah berita tersebut dipahami dan dibingkai oleh media.

2. Analisis Framing Robert Entman

Dalam analisis framing model Robert Entman ini menitikberatkan dalam proses pembentukan serta pemaknaan pada adegan cerita yang terdapat disetiap frame serial animasi. Konsep framing Robert Entman ini memiliki dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek dari realitas kompleks yang beragam dan aspek mana yang akan diseleksi untuk ditampilkan. Sedangkan penekanan aspek isu berhubungan dengan penulisan fakta. Maka hal ini berkaitan dengan pemaknaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu.²⁸

Pada penelitian serial animasi “Pada Zaman Dahulu musim kedua episode 1-12” ini, peneliti menggunakan analisis framing Robert Entman. Dimana pada analisis framing memiliki karakteristik dengan menitik pusatkan perhatian pada pembentukan pesan dari sebuah teks.²⁹ Elemen dari framing Robert Entmant ada 4, yaitu :

- a. Mendefinisikan masalah (*Define Problem*), bagaimana suatu peristiwa atau isu tersebut dilihat?
- b. Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*), apa penyebab dari peristiwa tersebut? siapa penyebab dari masalah tersebut?
- c. Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?

²⁸ Eriyanto, ANALISIS FRAMING Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS, 2002)

²⁹ Ibid

- d. Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut?

Konsepsi framing dari Robert Entman tersebut menjabarkan secara detail, bagaimana sebuah peristiwa dimaknai. Pendefinisian masalah (*Define Problem*), merupakan elemen utama dalam analisis framing Robert Entman. Dimana ketika terdapat masalah atau peristiwa yang sama dapat dipahami dengan cara yang berbeda.

Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*), elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Penyebab disini dapat berarti apa dan siapa.

Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), elemen framing yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang telah terjadi dalam peristiwa tersebut. Dimana ketika sebuah masalah telah didefinisikan dan penyebab telah ditentukan, maka akan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), elemen ini digunakan untuk menilai dan memutuskan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah pada peristiwa tersebut. Penyelesaian yang dipilih nanti akan disesuaikan dengan apa dan siapa penyebab dalam masalah tersebut.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing Robert Entman. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan

subjektif serta mengedepankan analisis untuk meneliti. Menurut Kriyantono, penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dalam hal ini, peneliti mencari dan meneliti data yang berkaitan dengan objek penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis dan memahami perilaku, tindakan, dan motivasi untuk menemukan pesan akhlak dalam setiap adegan yang terdapat disetiap frame pada serial animasi “Pada Zaman Dahulu”.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah serial animasi “Pada Zaman Dahulu” musim kedua episode 1-12. Serial animasi tersebut dipilih oleh peneliti, karena pada serial animasi tersebut terdapat pengajaran tentang akhlak atau sikap baik yang harus dilakukan oleh seseorang dan contoh akhlak atau sikap tercela yang harus dihindari atau tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang dapat dimuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis karena data biasanya merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.³⁰ Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berisi gambaran mengenai objek dari penelitian yang berupa uraian rinci dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang diperoleh dari film animasi “Pada Zaman Dahulu”.

³⁰ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

b. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang dari mana sebuah data tersebut diperoleh.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian. Diperoleh dengan cara mendownload video terkait pada youtube kemudian discreenshoot beberapa frame cerita untuk menangkap adegan yang merepresentasikan akhlak. Data primer digunakan untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data primer dari serial animasi yang berjudul “Pada Zaman Dahulu” yang diperoleh dari video pada beberapa akun youtube dan facebook yang terdapat serial animasi Pada Zaman Dahulu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua untuk melengkapi data sebelumnya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari web internet, youtube dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat menguatkan data primer yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan dokumentasi dengan cara menyimak dan mengamati adegan beserta teks subtitle pada setiap frame yang terdapat di serial animasi Pada Zaman Dahulu. Kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang terkait dengan penelitian dan kemudian mengumpulkan potongan-potongan setiap frame yang membingkai pesan akhlak dari serial animasi Pada Zaman Dahulu yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis

framing. Sebagai pelengkap untuk penelitian ini, peneliti juga mengambil dari beberapa referensi seperti artikel, jurnal online dengan mencari dan mengumpulkan, kemudian dibaca dan dipelajari data yang telah dikumpulkan tersebut.

- 1) Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan meakukan penelaahan data pada catatan, buku, literatur, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dengan bantuan dari berbagai material atau bahan yang terdapat di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah dan lain-lain. Dalam seuah proposal penelitian, studi pustaka berisi teori dan konsep-konsep yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data.³¹
- 2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang sesuai dengan penelitian berupa catatan, transkrip, surat, buku, majalah, foto, video dan lain sebagainya.³² Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada sebagai pelengkap penelitian yang diperoleh dari catatan, file, dokumen dan lain-lain yang telah didokumentasikan.³³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya pengolahan data untuk dijadikan informasi dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan dengan

³¹ Afrizal., Metode Penelitian Kualitatif (sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu), 2014: h. 123

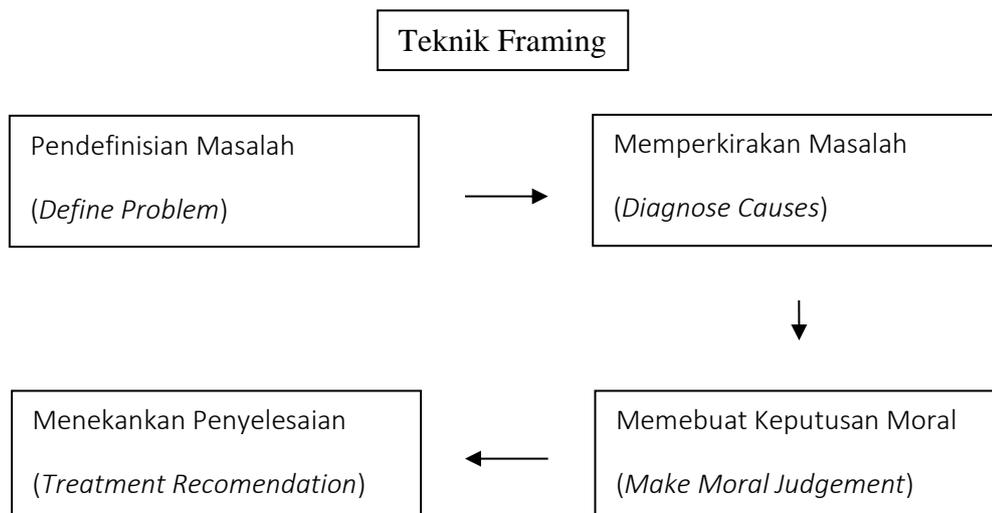
³² Atwar Bajwari, Metodologi Penelitian Komunikasi, 2015: h. 106

³³ Indrawan Rully, Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen., 2014: h. 139

cara melihat dan menganalisa pola, model, dan tema dari awal sampai akhir penelitian yang dilakukan secara terus menerus.³⁴

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis framing Robert Entman. Konsep framing menurut Entmant yaitu pendefinisian masalah, penjelasan, evaluasi, dan penyelesaian masalah.³⁵ Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati setiap dialog yang terdapat pada serial animasi Pada Zaman Dahulu disetiap framenya. Kedua, peneliti melakukan analisis untuk menemukan pesan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Pada Zaman Dahulu dengan menggunakan konsep framing Robert Entmant yang disertai dengan bukti visual. Ketiga, peneliti menyimpulkan hasil analisis dengan menjelaskan secara detail pesan akhlak yang terdapat pada serial animasi Pada Zaman Dahulu musim kedua episode 1-12.

SKEMA FRAMING ROBERT ENTMANT



³⁴ Andi Prastowo., Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian., 2012: h. 45

³⁵ Eriyanto., Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media., 2002: h. 222

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan strategi wacana penempatan mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan.

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian isu ditampilkan.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.